

## APLIKASI VIDEO CONFERENCE: PEMANFAATAN SERTA POTENSINYA UNTUK KOLABORASI ILMU PENGETAHUAN DI MASA PANDEMI

**Raidah Intizar Yusuf\*, Musdalifah**  
Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

### ABSTRAK

*KKN Tematik COVID-19 Universitas Islam Makassar yang berlangsung pada bulan Oktober-November 2020 guna mendukung program pemerintah dalam penanggulangan dampak pandemi. Salah satu kelompok KKN di Kelurahan Paccerrakkang, Makassar, Sulawesi Selatan membuat program webinar dengan tema "Kontribusi Milenial dalam Meredam Penularan COVID-19". Webinar ini memanfaatkan aplikasi konferensi video dengan menghadirkan pemateri tenaga medis yang merupakan garda depan dalam menangani pasien COVID-19. Webinar tersebut menarget kalangan muda yang merupakan pihak yang dirugikan pandemi dari segi penerapan pendidikan dan perluasan jejaring sosial. Dugaan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa orang-orang yang dirugikan oleh pandemi cenderung menganggap pandemi merupakan hoax, ditambah dengan putusnya informasi dan minimnya kolaborasi lintas ilmu pengetahuan mencegah perolehan pengetahuan dari sumber terpercaya. Meski di sisi lain, hal tersebut penting bagi masyarakat untuk mendapatkan langsung informasi dari tangan pertama yang berbasis bukti dan ilmu pengetahuan. Hasil dari webinar tersebut adalah tercapainya kolaborasi lintas ilmu dan kalangan milenial, khususnya yang berada di Kelurahan Paccerrakkang, mendapatkan informasi yang benar. Di masa depan, aplikasi video conference yang digunakan untuk berbagai kegiatan daring akan sangat berguna untuk memaksimalkan kolaborasi lintas bidang, khususnya di masa pandemi, ketika masalah yang muncul bukan hanya aspek kesehatan, masalah sosial ekonomi bertabrakan dan menuntut penyelesaian secara menyeluruh.*

**Kata Kunci:** webinar; video conference; kolaborasi; KKN Tematik Covid-19

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memukul banyak pihak, semenjak awal kemunculannya di Wuhan, Cina pada Desember 2019 hingga menyebar ke seluruh dunia. Virus yang ditularkan manusia ke manusia ini disebutkan pada mulanya bahwa menyebar melalui droplet (WHO, 2020), meski di kemudian hari ditemukan bahwa virus dapat menyebar melalui aerosol pada setting tertentu, seperti perkumpulan sejumlah orang dalam ruangan tertutup yang menghabiskan waktu lama (kelas, ruangan ibadah, rumah makan, dll). Hal ini telah diprediksi pada Maret 2020 oleh Juan Wang dan Guoqiang Du (2020). Penyebaran penyakit COVID-19 melalui manusia mengharuskan pembatasan pada kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Kebijakan pemerintah sejak awal Maret 2020 mengharuskan masyarakat yang bisa melakukan kegiatan dari rumah untuk tetap di rumah, salah satunya adalah masyarakat dalam sektor pendidikan yang banyak melibatkan pertemuan dalam ruangan tertutup dengan jumlah peserta yang cukup besar, serta menghabiskan waktu yang tidak sebentar pada setiap pertemuannya. Akibat kebijakan sekolah dari rumah, atau yang dikenal juga sebagai online learning atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), lebih dari 60 juta pelajar terdampak di Indonesia (UNICEF, 2020), dan 1.2 milyar di seluruh dunia (Cathy Li & Farah Lalani, 2020). Jumlah terdampak tersebut belum mencakup tenaga pendidik dan tenaga administratif dalam sektor pendidikan. Namun demikian, dilaksanakannya PJJ, kendati dapat meminimalisir penularan COVID-19, menimbulkan persoalan baru.

Masalah yang ditimbulkan dari PJJ dari transisi sistem dari luring ke daring. Tidak adanya SOP untuk PJJ menjadikan hampir semua kegiatan terhambat dan cenderung gagap. Bagaimana sistem PJJ, media apa yang digunakan, bagaimana mengevaluasi keberhasilan PJJ merupakan sejumlah masalah utama, bahkan bagi institusi maju sekalipun, terlebih bagi institusi yang berada di kawasan 3T (terdepan, terpencil, dan terluar). Pendidikan Tinggi juga turut terdampak oleh pandemi, banyak kegiatan yang telah memiliki timeline harus diundur untuk menyusun strategi pelaksanaannya agar tetap minim resiko penularan, apalagi tenaga pendidik dan tenaga administratif turut dirumahkan.

Aplikasi konferensi daring, seperti Zoom, Google Meet, dan aplikasi lainnya merupakan media yang sangat berguna untuk koordinasi dan kolaborasi di masa pandemi. Mashable.com (Matt Binder, 2020) mencatat jumlah download aplikasi konferensi video, dalam hal ini Zoom, mencapai 94 juta download dalam rentang 1 April sampai 30 Juni 2020. Hal ini menjelaskan pertumbuhan eksponensial penggunaan aplikasi konferensi video dalam masa pandemi, disebabkan aplikasi tersebut menjadi salah satu opsi favorit untuk melanjutkan koordinasi daring hingga proses pembelajaran. Fitur PJJ disebutkan akan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan bahkan setelah pandemi usai, khususnya dalam hal pertemuan daring, pengumpulan tugas digital, perbincangan interaktif, dan sejumlah fitur lainnya (Cathy Li & Farah Lalani, 2020).

Lebih dari pembelajaran formal, hadir dan merebaknya penggunaan aplikasi konferensi video membuka peluang sebesar-besarnya untuk penyebaran ilmu pengetahuan secara informal. Hal ini mungkin tidak pernah terungkap, sampai terjadinya pandemi, di mana penyebaran science atau pengetahuan menjadi hal yang sangat krusial untuk meredam penularan penyakit. Health science khususnya, dalam masa wabah seperti saat ini, merupakan ilmu pengetahuan yang wajib didiseminasikan. Bagaimana pentingnya mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menghindari close contact setting, dan menjaga imunitas tubuh, merupakan hal-hal yang didapatkan dari penelitian-penelitian dalam bidang ilmu kesehatan.

Pentingnya diseminasi ilmu pengetahuan guna mencegah laju penularan COVID-19 adalah yang menggerakkan penulis sebagai DPL dalam KKN Tematik COVID-19 Universitas Islam Makassar untuk turut menyusun dan mengkoordinir mahasiswa supervisi untuk melaksanakan webinar pencegahan COVID-19 yang menarget kaum milenial sebagai peserta webinar. Tulisan ini merupakan rangkuman dari kegiatan tersebut dan akan membahas mengenai pemanfaatan dan potensi aplikasi video conference untuk kolaborasi lintas bidang di masa pandemi.

## METODE PELAKSANAAN

Webinar yang diadakan oleh mahasiswa KKN Tematik UIM Kelurahan Paccerrakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Sulawesi Selatan, merupakan salah satu program dalam rangkaian program kerja kelompok. Pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan dan pelaksanaan webinar.

Dalam proses perencanaan DPL dan mahasiswa menetapkan tema. Tema yang dipilih adalah "Kontribusi Milenial untuk Meredam Penularan COVID-19". Tema tersebut dipilih karena menimbang bahwa kalangan milenial merupakan salah satu pihak terdampak, dan wajib dilibatkan dalam penanggulangan pandemi. Selama pandemi COVID-19 berlangsung, ruang gerak kalangan muda dibatasi, di mana mereka memiliki dorongan internal untuk bersosialisasi. Terlebih fakta bahwa kalangan muda, jika terinfeksi, cenderung mengalami gejala ringan yang dapat membuat mereka tidak dapat tinggal diam, sehingga mereka rentan melanggar protokol kesehatan dan menyebarkan penyakit (Tufekci, 2020). Kalangan muda membutuhkan perhatian dan dilibatkan dalam penanganan, memberi mereka perhatian berarti meminimalisir peluang mereka untuk melanggar protokol kesehatan.

Di samping itu, melibatkan kaum muda dalam mitigasi menjadi penting mengingat mereka menanggung resiko yang cukup besar di bidang pendidikan, pekerjaan, kesehatan mental, dan pendapatan. Sementara pemuda dan generasi mendatang akan menanggung konsekuensi dari kebijakan ekonomi dan ekuitas jangka pendek, mengorbankan kesejahteraan mereka dan partisipasi mereka (OECD Policy Responses to Coronavirus (COVID-19), 2020).

Selanjutnya, setelah memilih target, DPL dan mahasiswa menetapkan pemateri dan moderator. Pemateri yang dipilih adalah dr. Andi Khomeini Takdir, Sp.PD yang merupakan anggota SATGAS Penanganan COVID-19 pusat. Pemilihan ini didasari bahwa dokter tersebut merupakan dokter yang sering mempromosikan mengenai protokol kesehatan, dan pentingnya menjaga imunitas tubuh dengan pemenuhan asupan gizi sedari awal merebaknya pandemi melalui akun twitter @dr\_koko28. Selain itu dokter Koko, sapaan akrab dr. Andi Khomeini Takdir, Sp.PD, juga merupakan ketua dari JDN (Junior Doctors Network) sehingga sering mendapat sebutan dokter milenial.

Setelah dokter Koko menyetujui, disusunlah jadwal untuk kegiatan. Mahasiswa menyiapkan akun zoom basic, lalu membuat undangan untuk disebar. Undangan lalu disebar kepada kalangan muda yang berada di kelurahan Paccerrakkang.

Pada tanggal 2 November 2020, pukul 9 pagi, kegiatan berlangsung dengan dihadiri oleh pemateri, moderator, mahasiswa KKN, peserta, dan aparat kelurahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemanfaatan Video Conference dengan Webinar KKN

Demi melihat perkembangan kejadian COVID-19 di Indonesia umumnya, dan di Sulawesi Selatan khususnya, Universitas Islam Makassar (UIM) terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 yang tengah menjadi wabah di masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIM kemudian merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler dan Tematik di Masa Pandemi COVID-19 untuk percepatan penanggulangan COVID-19.

Percepatan penanggulangan COVID-19 sangat strategis jika dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, mengingat Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Ejawantah pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Islam Makassar (UIM) adalah salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata, dan ini merupakan program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik memiliki ciri: (1) relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat; (2) relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) relevan dengan visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang dimiliki UIM. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini juga didasarkan kepada prinsip-prinsip Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah. Di mana merupakan karakter muslim untuk berta'awun atau tolong menolong, khususnya di masa yang penuh dengan kesulitan.

KKN UIM memiliki beberapa dimensi yaitu: (1) sebagai program kurikuler, (2) program ko-kurikuler, (3) program ekstrakurikuler, dan (4) program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. KKN sebagai program kurikuler bertujuan: (1) melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKSBUD) yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, (2) melatih dan mengembangkan soft skills dan karakter mahasiswa, (3) melatih mahasiswa untuk memahami kondisi masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat yang memerlukan bantuan, dan (4) menyiapkan calon pemimpin bangsa yang berpihak kepada kejujuran, keadilan, kebenaran dan masyarakat miskin.

Berdasarkan landasan tersebut maka tim KKN Tematik yang ditempatkan di Kelurahan Paccerrakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan menyusun serangkaian program kerja guna membantu dalam penanggulangan COVID-19 dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan.

Salah satu program yang dilaksanakan adalah webinar. Penyebaran informasi serta kolaborasi ilmu pengetahuan menjadi semakin efektif sejak semakin berkembangnya aplikasi konferensi video. Webinar dipilih sebagai salah satu program unggulan kelompok, karena memungkinkan kolaborasi interdisipliner, tanpa harus bertatap muka secara langsung sehingga hal tersebut sangat meminimalisir penularan penyakit. Sebuah webinar dirancang dengan tema "Kontribusi Milenial untuk Meredam Penularan COVID-19". Tema tersebut dipilih berdasarkan sejumlah asumsi dari pakar mengenai peranan kalangan muda atas penyebaran COVID-19 (Tufekci, 2020), dan dampak pandemi terhadap kalangan muda (Ali & Fox, 2020).



Gambar 1. Poster Webinar

Webinar dilaksanakan pada hari Selasa, 2 November 2020 melalui App Zoom Cloud. Kegiatan webinar dimulai pada pukul 09.00-12.00 WITA, yang diawali dengan pembukaan oleh host, penyerahan kepada moderator, dilanjutkan materi dari pemateri hingga sesi diskusi atau tanya jawab antara peserta dan pemateri. Webinar tersebut menghadirkan pembicara dari Satgas COVID-19 sekaligus dokter spesialis penyakit dalam yaitu Bapak dr. Andi Khomeini Takdir Haruni Sp.PD. Beliau menyampaikan empat materi pokok yaitu, pengertian dan sejarah COVID-19, Protokol Kesehatan di Era New Normal, Hoax tentang COVID-19, dan Stigma Sosial. Kegiatan sosialisasi online diikuti oleh 76 partisipan yang bergabung pada Room Zoom Cloud. Pada Room Zoom, peserta menerima langsung materi sosialisasi dari pemateri.

Tujuan dari pelaksanaan webinar ini adalah untuk menambah pengetahuan kalangan muda terkait COVID-19, dengan menghadirkan frontliner atau garda depan dalam penanganan COVID-19, mengingat perkembangan informasi di masyarakat yang diwarnai dengan informasi hoax. Berikut karakteristik peserta yang mengikuti sosialisasi online yang melakukan webinar melalui App Zoom Cloud.

Tabel 1.

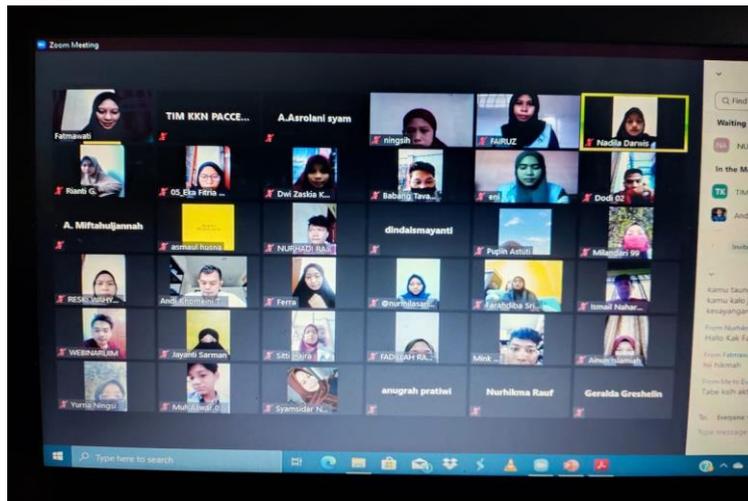
Karakteristik Peserta yang Mengikuti Sosialisasi Online Berdasarkan Usia		
Rentang Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja Awal (12-16 tahun)	7	9,2
Remaja Akhir (17-25 tahun)	62	81,5
Dewasa Awal (26-35 tahun)	4	5,2
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	3	3,9
Total	76	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1, usia peserta yang paling banyak adalah peserta dengan usia remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebesar 81,5% atau sebanyak 62 orang dan

usia peserta yang paling sedikit adalah usia dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebesar 3,9% atau sebanyak 3 orang.

Webinar dilakukan dengan pemberian materi dan diskusi interaktif terkait COVID-19. Penggunaan slide materi tidak hanya berupa tulisan namun pemateri menyajikan slide materi dengan kombinasi gambar agar peserta sosialisasi dapat menerima informasi dengan baik. Webinar dilakukan dengan komunikasi dua arah di mana pemateri menyampaikan isi materi sekaligus memberi kesempatan peserta untuk bertanya. Beberapa peserta sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri dan pemateri diberi waktu untuk menjawab semua pertanyaan baik melalui Room Zoom.



Gambar 2. Peserta Webinar

Pada dasarnya, pengetahuan peserta sudah cukup memadai, hal ini dikarenakan kebanyakan peserta adalah mereka yang aktif di media sosial dan banyak mendapat informasi terkait COVID-19. Namun demikian, diharapkan bahwa dari hasil perbincangan dengan garda depan, dalam hal ini pemateri webinar, peserta dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan dalam webinar dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi promotor kesehatan di tengah masyarakat.

## 2. Potensi Video Conference

Di awal masa wabah, pada Februari hingga Maret 2020 berbagai perdebatan terjadi mengenai diperlukan atau tidaknya lockdown atau penutupan akses menyeluruh di Indonesia. Kalangan medis merekomendasikan penutupan akses tersebut, disebabkan pengetahuan kesehatan yang mengharuskan pembatasan secara total atas kegiatan antarmanusia, oleh karena wabah COVID-19 ditularkan manusia ke manusia. Di sisi lain, beberapa pakar ekonomi dan sosiologi tidak menyetujui hal tersebut oleh karena ekonomi dapat terhambat, dan pakar sosiologi menyadari keragaman watak masyarakat yang dapat menimbulkan resiko apabila akses ditutup total. Perdebatan berlanjut hingga dibuatlah keputusan oleh pemerintah untuk menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang merupakan jalan tengah.

Perdebatan tersebut merupakan bukti tingginya sekat-sekat ilmu pengetahuan yang telah dibangun selama ini, bukan hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Minimnya kolaborasi interdisipliner dalam pandemi yang mampu menawarkan solusi menyeluruh, bukan hanya dari sisi kesehatan, namun juga

mencakup solusi dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Penting untuk menjaga agar tidak tertular penyakit dalam masa pandemi, namun solusi apa yang dapat ditawarkan kepada pihak-pihak yang terdampak pandemi dari segi ekonomi? Bagaimana dengan kalangan muda yang dirugikan dengan dibatasinya ruang gerak sosialnya? Mementingkan satu aspek dan mengabaikan aspek lainnya terbukti tidak memecahkan masalah, melainkan memperburuknya. Zeynep Tufekci (2020) memberikan contoh dalam hal membatasi ruang gerak mahasiswa di Michigan, Amerika Serikat, dengan menggunakan aplikasi tracing untuk mengawasi mereka, hanya akan membuat mahasiswa memberontak dan semakin tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dalam jangka menengah akan berdampak buruk bagi penularan penyakit.

Kata kunci untuk mengatasi pandemi adalah kolaborasi lintas bidang ilmu. Hadirnya aplikasi video conference menjadi solusi untuk berkolaborasi. Pertemuan-pertemuan nonformal dapat dibentuk dan dirancang untuk berdiskusi guna mencapai rekomendasi yang dapat menjadi win-win solution bagi semua aspek, baik kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Di masa mendatang, aplikasi konferensi video akan sangat membantu dan diharapkan menjadi bagian integral dalam pendidikan, sehingga budaya kolaborasi dapat terbentuk dan akan menjadi senjata utama dalam menangani masalah-masalah baru yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Kalangan milenial atau kalangan muda merupakan pihak yang terdampak secara sosial oleh wabah COVID-19, serta menanggung resiko dari konsekuensi jangka panjang kebijakan saat ini. Oleh karena itu sangat penting untuk melibatkan kalangan milenial dalam mitigasi COVID-19. Berdasarkan alasan tersebut, Kelompok KKN di Kelurahan Paccerrakkang, Makassar, Sulawesi Selatan membuat program webinar dengan tema "Kontribusi Milenial dalam Meredam Penularan COVID-19". Webinar ini memanfaatkan aplikasi konferensi video dengan menghadirkan pemateri tenaga medis yang merupakan garda depan dalam menangani pasien COVID-19. Hasil dari webinar tersebut adalah tercapainya kolaborasi lintas ilmu dan kalangan milenial, khususnya yang berada di Kelurahan Paccerrakkang, mendapatkan informasi yang benar. Di masa depan, aplikasi video conference yang digunakan untuk berbagai kegiatan daring akan sangat berguna untuk memaksimalkan kolaborasi lintas bidang, khususnya di masa pandemi, ketika masalah yang muncul bukan hanya aspek kesehatan, masalah sosial ekonomi bertabrakan dan menuntut penyelesaian secara menyeluruh. Mengabaikan satu aspek, sama saja dengan menggagalkan tercapainya solusi bagi semua aspek.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada LPPM Universitas Islam Makassar sebagai penyelenggara KKN Tematik tahun 2020, termasuk membiayai keikutsertaan dosen dalam kegiatan KOPEMAS 2020.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ali, S., & Fox, R. (2020, August 11). Generation pandemic: Why leaders must include youth in coronavirus response. Retrieved November 28, 2020, from Oxfam

- International: <https://www.oxfam.org/en/blogs/generation-pandemic-why-leaders-must-include-youth-coronavirus-response>
- Cathy Li & Farah Lalani. (2020, April 29). The COVID-19 pandemic has changed education forever. This is how. Retrieved November 29, 2020, from World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2020/04/coronavirus-education-global-covid19-online-digital-learning/>
- Matt Binder. (2020, July 18). Zoom just destroyed TikTok's download record. Retrieved November 28, 2020, from Mashable: <https://mashable.com/article/zoom-tiktok-download-record/>
- OECD Policy Responses to Coronavirus (COVID-19). (2020, June 11). Youth and COVID-19: Response, recovery and resilience. Retrieved November 29, 2020, from OECD.org: <https://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/youth-and-covid-19-response-recovery-and-resilience-c40e61c6/>
- Tufekci, Z. (2020, September 4). The Pandemic Is No Excuse to Surveil Students, Trying to do so is all but useless. Retrieved November 29, 2020, from The Atlantic: <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2020/09/pandemic-no-excuse-colleges-surveil-students/616015/>
- UNICEF. (2020, June 16). Indonesia: As guidance on school reopening is released, new surveys show how students are learning from home. Retrieved 11 27, 2020, from UNICEF.ORG: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/new-surveys-show-how-students-are-learning-from-home>
- Wang, J., & Du, G. (2020, March 24). COVID-19 may transmit through aerosol. Nature Public Health Emergency Collection, doi: 10.1007/s11845-020-02218-2.
- WHO. (2020, July 9). Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted? Retrieved 11 27, 2020, from WHO.INT: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-how-is-it-transmitted>